

Nama : Nyiurista Selfi Rofita

NPM : 25430510178

1. Refleksi Diri: Menenal Nilai dan Motivasi Pribadi

Mengapa saya ingin menjadi guru?

Sebagai *first experience* orangtua alias anak pertama, sejak kecil saya sudah terbiasa untuk mandiri dan mengeksplor dunia belajar saya sendiri tanpa suguhan dari keluarga (berjuang dan belajar dengan tekun sendiri). Saya sangat senang ketika saya dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan mahir di bidang tersebut. Dari itu saya merasa kagum dengan sosok guru yang memberikan saya ilmu dan mendidik saya di sekolah. Kesabaran dan kepeduliannya membuat saya ingin menjadi seperti mereka. Saya ingin memberikan pengalaman belajar yang sama bermaknanya kepada peserta didik saya kelak, sekaligus berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di daerah asal saya.

Nilai apa yang ingin saya tanamkan kepada peserta didik?

Kejujuran, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai perbedaan. Saya percaya nilai-nilai ini menjadi fondasi karakter yang akan terus dibawa peserta didik meskipun mereka sudah tidak lagi duduk di bangku sekolah.

Guru seperti apa yang ingin saya menjadi?

Saya ingin menjadi guru yang hangat namun tetap tegas, terbuka terhadap masukan, dan mampu menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan setiap peserta didik. Saya ingin menjadi sosok yang membuat peserta didik saya merasa aman untuk bertanya dan mencoba, bukan takut salah.

Dampak apa yang ingin saya berikan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat?

Bagi siswa, saya ingin menumbuhkan kepercayaan diri dan kecintaan belajar sepanjang hayat. Bagi sekolah, saya ingin berkontribusi membangun budaya kerja kolaboratif dan transformasional bagi seluruh warga sekolah. Bagi masyarakat, saya berharap dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter dan siap berkontribusi positif di lingkungannya.

2. Menyusun Visi Pribadi sebagai Guru

Visi Pribadi:

“Saya ingin menjadi guru yang hangat, terbuka, dan berpusat pada kebutuhan siswa dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membangun karakter jujur dan bertanggung jawab pada setiap peserta didik.”

Penjabaran visi:

- Identitas profesional yang ingin dibangun: guru yang hangat, reflektif, dan dapat dipercaya.
- Kompetensi yang ingin dikembangkan: pedagogik (pembelajaran diferensiasi) dan penguasaan teknologi pembelajaran.
- Kontribusi yang ingin diberikan: menumbuhkan rasa percaya diri dan karakter positif peserta didik.

3. Mengidentifikasi Kekuatan dan Area Pengembangan Diri (Analisis SWOT)

Strength (Kekuatan)	• Kemampuan komunikasi yang baik dengan anak-anak. • Sabar dan telaten dalam mendampingi siswa yang tertinggal. • Terbiasa bekerja sama, memiliki semangat yang tinggi, dan kemauan untuk mengembangkan diri kedepannya.
Weakness (Kelemahan)	• Belum menggunakan IT dalam membantu pembelajaran digital secara maksimal. • Manajemen waktu saat mengajar masih perlu diperbaiki.
Opportunity (Peluang)	• Tersedia banyak pelatihan dan webinar kependidikan gratis. • Bisa bergabung dengan komunitas guru penggerak di kampus. • Pengembangan diri dan keterampilan.
Threat (Tantangan)	• Perkembangan teknologi pembelajaran yang sangat cepat. • Keberagaman kebutuhan belajar siswa di kelas inklusif. • Tuntutan kompetensi guru yang semakin beragam sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dan penyesuaian diri.

4. Menentukan Strategi Pencapaian Visi

Visi	Strategi Pencapaian	Indikator Keberhasilan
Menjadi guru yang mahir memanfaatkan teknologi pembelajaran	Mengikuti pelatihan <i>Google Workspace for Education</i> dan mencoba membuat media interaktif untuk tugas <i>microteaching</i>	Mampu membuat dan menggunakan minimal 1 media pembelajaran digital di setiap sesi <i>microteaching</i>
Meningkatkan kemampuan	Berlatih menyusun RPP/Modul dengan alokasi waktu yang	Mampu menyelesaikan rencana pembelajaran

Visi	Strategi Pencapaian	Indikator Keberhasilan
mengelola kelas dan waktu mengajar	realistis dan melakukan simulasi mengajar bersama teman sejawat	sesuai alokasi waktu yang ditentukan dan memberikan kesan bermakna pada peserta didik.
Membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa	Menerapkan kesepakatan kelas dan pembiasaan refleksi harian dalam setiap sesi mengajar	Siswa mampu menyampaikan refleksi diri secara jujur setiap akhir pembelajaran

5. Rencana Pengembangan Profesional

Jangka pendek (1 tahun):

- Menyelesaikan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
- Menguasai minimal tiga model pembelajaran aktif (*problem based learning*, *project based learning*, dan *cooperative learning*).
- Mengikuti dua seminar atau pelatihan kependidikan, salah satunya tentang pembelajaran diferensiasi.

Jangka menengah (2–5 tahun):

- Mampu menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi secara konsisten di kelas.
- Menyusun dan mempublikasikan minimal satu penelitian tindakan kelas (PTK).
- Aktif berkontribusi dalam komunitas guru, misalnya sebagai fasilitator MGMP atau komunitas belajar sekolah.